

ARTIKEL

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA KELAS VIII SMP PGRI NGADILUWIH
KABUPATEN KEDIRI**



Oleh:

**RINA APRILINI
NPM. 14.1.01.01.0236P**

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**




**SURAT PERNYATAAN**
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : RINA APRILINI
NPM : 14.1.01.01.09.0236P
Telepon/HP : +6285607198317
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP
PGRI NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Desember 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Penulis,  Rina Aprilini NPM. 14.1.01.01.0236P

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP PGRI NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

R. Aprilini

NPM. 14.1.01.01.0236P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa permasalahan pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri terkait rendahnya kepercayaan diri terdapat beberapa permasalahan yang diperoleh yaitu (1) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru, ketika guru memberikan kesempatan bertanya (2) Siswa tidak bersedia tampil di depan kelas dan bergantung pada usaha teman, (3) Siswa berbicara gugup seolah-olah takut keliru jika jawaban atau gagasannya tidak sesuai yang diharapkan padahal memiliki kemampuan berbicara, (4) Siswa berdiam diri ketika akan ditanya oleh guru padahal siswa tergolong memiliki prestasi. Permasalahan penelitian ini adalah; Adakah hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 112 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket yang terdiri; angket motivasi berprestasi dan angket kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,872$ dan r_{tabel} pada interval kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada $n = 30$ adalah 0,361 dan pada interval kepercayaan $\alpha = 0,01$ pada $n = 30$ adalah 0,449 sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Saran peneliti, direkomendasikan bagi siswa diharapkan selalu meningkatkan perkembangan dirinya demi berkembangnya perkembangan yang lebih baik atau optimal dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa, baik ditunjang dari hubungan tentang proses belajar, teman sebaya, fasilitas belajar dan dari keluarga atau guru sebagai pendidik.

KATA KUNCI : motivasi berprestasi, kepercayaan diri siswa

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa gejolak dimana seseorang menghadapi banyak persoalan dan tantangan, konflik serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan menemukan tempatnya di masyarakat. Dalam perkembangan pendidikan, akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa peranan faktor psikologis dalam mencapai prestasi begitu besar. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi siswa juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa itu sendiri. Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja, akan tetapi juga terencana untuk mengembangkan potensi diri dengan melibatkan unsur psikis manusia. Hal ini sejalan dengan makna yang tersirat dalam sistem pendidikan nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, sebagaimana berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya seorang siswa yang memiliki kepribadian yang kuat maka dia akan memiliki pikiran yang positif terhadap prestasi yang dicapai, tidak takut

pada kekalahan, memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, dan percaya pada potensi yang dimiliki. Ada beberapa aspek-aspek dari kepribadian yang mempengaruhi sikap siswa dalam bertindak, seperti sifatnya, pikirannya, motifnya, perasaan, dan kepercayaan dirinya. Karena banyak waktu yang dilalui oleh siswa di lingkungan sekolah tidak menutup kemungkinan ada beberapa masalah yang kerap dihadapi oleh siswa di sekolah diantaranya: turunnya prestasi siswa yang disebabkan oleh mata pelajaran yang sulit dipahami, hubungan interaksi kurang nyaman baik antara guru dan teman, serta takut gagal atau keliru. Ketakutan akan suatu kegagalan akan cenderung menghambat keberhasilan siswa. Hal ini senada yang dikemukakan menurut Yudiantoro (2006: 121) sebagai berikut:

Perasaan takut gagal dan takut kalah adalah dua hal yang amat mengganggu jalan sukses diri Anda. Meretas jalan menuju kesuksesan adalah memanglah tidaklah mudah, namun jika anda tidak berani memulainya dari sekarang itu akan lebih jauh membahayakan hidup Anda.

Ketakutan akan suatu kegagalan dapat dihindarkan jika kita berusaha dan yakin akan potensi yang dimiliki. Seperti halnya prestasi siswa, untuk mengatasi penurunan prestasi, maka perlu adanya motivasi berprestasi, karena motivasi merupakan

penggerak dan pendorong untuk bertindak supaya mendapatkan target lebih baik. Menurut Hadinoto (2008: 55) motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan bukanlah sesuatu yang instan, tetapi melalui proses yang panjang. Orang yang memiliki kecenderungan kuat untuk meraih prestasi selalu berusaha bekerja keras, berusaha mengatasi masalah, berkomitmen, dan berusaha lebih baik dibanding yang lain.

Hal ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi ini penting dalam perkembangan psikologis dan psikis, karena motivasi berprestasi dapat mendorong individu untuk mengatasi tantangan atau rintangan, memecahkan masalah, bersaing secara sehat, serta berpengaruh pada prestasi individu. Bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha memperoleh target keberhasilan, namun pada haikatnya dorongan untuk berusaha akan lebih matang jika diimplementasikan dengan rasa percaya. Setiap kali siswa akan ditantang untuk dapat menjadi yang terbaik di sekolahnya, siswa akan berusaha yakin terhadap potensi yang dimiliki.

Menurut Hakim (2005:06) percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya

mampu untuk bisa mencapai tujuan. Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, sehingga kurang percaya pada kemampuan dan cenderung menutup diri. Siswa yang percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga siswa menjadi individu yang profesional yang ditunjang dengan pengetahuan, keahlian dan bakat. Kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada siswa, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang merupakan salah satu dari sifat kepribadian. Sifat kepribadian ini bukan faktor bawaan, tetapi diperoleh dari pengalaman hidup atau dari lingkungan sekitarnya dan ditanamkan.

Bagi siswa yang memiliki potensi prestasi bagus bila tidak percaya diri atau minder bisa berakibat gangguan proses belajar sehingga siswa takut mengeksplor kemampuan di dalam kelas. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Mastuti (2008: 12) bahwa semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka individu tersebut akan semakin sulit melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Hal umum lainnya dapat disebabkan kondisi ekonomi dari keluarga mengakibatkan timbul kesenjangan sosial dalam berprestasi, sejumlah siswa yang orang tua bermata pencaharian sebagai petani atau buruh

memiliki keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang secara tidak langsung siswa minder dengan siswa yang orang tua bermata pencaharian sebagai orang kantoran yang notabennya seluruh fasilitas pembelajarannya terpenuhi.

Sebagaimana fenomena permasalahan umum terkait rendahnya kepercayaan diri dilihat berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menggali lebih dalam beberapa permasalahan pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VIII gejala yang diperoleh yaitu (1) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru, ketika guru memberikan kesempatan bertanya (2) Siswa tidak bersedia tampil di depan kelas dan bergantung pada usaha teman, (3) Siswa berbicara gugup seolah-olah takut keliru jika jawaban atau gagasannya tidak sesuai yang diharapkan padahal memiliki kemampuan berbicara, (4) Siswa berdiam diri ketika akan ditanya oleh guru padahal siswa tergolong memiliki prestasi, dari penjelasan permasalahan tersebut peneliti berasumsi permasalahan tersebut dapat mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun karena kurangnya kepercayaan diri.

Adapun menurut Yudiantoro, (2006: 21) cara membangun kepercayaan diri

supaya motivasi dapat terbentuk adalah sebagai berikut: a) wujudkan cita-cita adalah hal wajib agar dalam hidup yang dijalani merasakan betapa penting dan bermakna seseorang. b) wujudkan target, seseorang yang terbiasa menjalankan hidup pencapaian target selalu memiliki kesempatan menata hidup lebih baik. c) wujudkan angan-angan, berangan-angan secara sehat mencerminkan niali kecerdasan diatas rata-rata dan dapat dimanipulasi menjadi sebuah kegiatan yang nyata, karena tidak semua orang memiliki daya khayal baik.

Dari pernyataan di atas mengenai fenomena dan beberapa tahapan meningkatkan motivasi berprestasi yang dilandasi dengan kepercayaan diri diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya mengenai pola pikirnya, sikap dalam mengambil keputusan, dan tidak takut gagal nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi serta ketakutan dan kesedihannya. Karena motivasi berprestasi dalam diri siswa merupakan aspek yang paling utama dalam menentukan prestasi yang dicapai dalam perkembangan pendidikan. Maka berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kepercayaan Diri

Siswa Kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri?.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 112 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket yang terdiri; angket motivasi berprestasi dan angket kepercayaan diri siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis data antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,872$ dan r_{tabel} pada interval kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada $n = 30$ adalah $0,361$ dan pada interval kepercayaan $\alpha = 0,01$ pada $n = 30$ adalah $0,449$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau sangat kuat antara

motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, kategori tersebut berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013: 184).

Adanya hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri karena motivasi berprestasi berperan penting dalam kepercayaan diri hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisa dengan kesimpulan jika motivasi berprestasi rendah maka kepercayaan diri siswa juga akan mengalami penurunan. Gagasan ini juga sependapat dengan penelitian oleh Setianingsih (2011) STKIP Madiun dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kabupaten Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,668$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal.

Berdasarkan analisis data dari hasil angket dan tabulasi data sebagai mana tersebut di atas, ternyata menunjukkan hasil r hitung positif atau lebih besar, karena nilai r_{hitung} sebesar $0,872 \geq r_{tabel}$ sebesar $0,361$ dari r_{tabel} *product moment*, pada interval kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada $n = 30$. Selanjutnya dari norma keputusan

jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,872 \geq 0,361$, dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis uji r hitung diketahui bahwa hasil analisis data antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,872$ dan r_{tabel} pada interval kepercayaan $\alpha=0,05$ pada $n= 30$ adalah $0,361$ dan pada interval kepercayaan $\alpha=0,01$ pada $n=30$ adalah $0,449$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau sangat kuat antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian maka untuk H_0 yang berbunyi tidak ada ada hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri dinyatakan ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan motivasi berprestasi dengan

kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI Ngadiluwih Kabupaten Kediri dinyatakan diterima.

Sehubungan dengan permasalahan dan kesimpulan yang ada, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini di antaranya bagi guru Bimbingan Konseling setelah diketahui permasalahan tentang rendahnya kepercayaan diri siswa, hendaknya konselor memberikan contoh konkret kepada siswa dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan memberikan pelayanan atau konseling individu secara menyeluruh supaya ada dampak positif akan hasil prestasi yang akan dicapai; Bagi peserta didik selalu meningkatkan perkembangan dirinya demi berkembangnya perkembangan yang lebih baik atau optimal; Bagi orang tua hendaknya orang tua selalu memberikan nasihat kepada anaknya di rumah mengenai pentingnya kepercayaan diri, dan lebih memperhatikan anak-anaknya dalam setiap pergaulannya, sehingga anak dapat meminimal secara subyektif dalam memilih pergaulan; Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa, baik ditunjang dari hubungan tentang proses belajar, teman

sebagai, fasilitas belajar dan dari keluarga atau guru sebagai pendidik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bekti Setianingsih. 2011. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemain futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kabupaten Madiun*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan STKIP Madiun.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Dyah. 2012. *Hubungan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Eka, Hadinoto. 2008. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kumalasari. 2006. *Psikologi Perkembangan, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Mastuti, Indari. 2008. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yudiantoro, Endri. 2006. *Percaya Diri Itu Mudah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.